

## **Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Sebagai Upaya Pencegahan Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Yogyakarta**

Hikmah Nurul Avida<sup>1</sup>, Salsabela Afra Ramadhani<sup>2</sup>, Elrifia Luthfia Azzahra<sup>3</sup>, Fikri Adriani<sup>4</sup>,  
Delva Ine Dhewanti<sup>5</sup>, Heru Subaris Kasjono<sup>6</sup>, Bambang Suwerda<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Mahasiswa di Program Studi Diploma Tiga Sanitasi, Jurusan Kesehatan  
Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

<sup>6,7</sup> Dosen di Program Studi Diploma Tiga Sanitasi, Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
E-mail: [avidahna19@gmail.com](mailto:avidahna19@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* yang menyebar dari orang ke orang melalui gigitan Nyamuk *Aedes aegypti*, pentingnya masyarakat melakukan 3M yaitu menguras, menutup dan mendaur ulang dapat mengurangi kasus DBD. Kasus DBD muncul setiap tahunnya di Pedukuhan Onggobayan, salah satunya di Pedukuhan Kabupaten Sleman. Penyidikan kami lakukan baik dari puskesmas Kasihan II, Kader kesehatan, masyarakat dan Kepala dukuh dari pedukuhan Onggobayan didapatkan hasil bahwa lingkungan beberapa Rukun Tetangga (RT) di pedukuhan Onggobayan ini memang tidak sehat atau bisa dibilang kumuh. Tujuan program ini yaitu mencegah adanya kasus DBD di tahun 2022, melalui program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di pedukuhan Onggobayan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022. Desain penelitian ini adalah Observasional dengan Jumlah sampel yaitu 40 sampel yang terdiri dari 8 RT. Dalam program kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pelaksanaan, tahap survei jentik, tahap pelaksanaan hasil diskusi. Hasil kegiatan diperoleh data terdapat 10 rumah warga yang positif terdapat jentik nyamuk, selain itu perilaku masyarakat pada umumnya menguras kamar mandi hanya seminggu sekali, dan setelah dilakukan survey warga akan diberikan abate serta tanaman anti nyamuk.

**Kata kunci:** Demam Berdarah *Dengue* (DBD); Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN); 3M

### **ABSTRACT**

*Dengue fever (DHF) is caused by the dengue virus which spreads from person to person through the blood of the Aedes aegypti mosquito, it is important for people to do 3M, namely draining, closing and recycling can reduce dengue cases. DHF cases appear every year in the Onggobayan hamlet, one of which is the Sleman Regency hamlet. Our investigation carried out both from the Kasihan II health center, health cadres, the community and the head of the hamlet from the Onggobayan hamlet, it was found that the environment of several Neighborhood Associations (RT) in the Onggobayan hamlet was indeed unhealthy or could be considered slum.. The purpose of this program is to prevent dengue cases in 2022, through the Mosquito Nest Eradication (PSN) program in the Onggobayan hamlet with mature procedures. This research was conducted in January 2022. The design of this study was observational with a total sample of 40 samples consisting of 8 RT. In this activity program, it is divided into 3 stages, namely the implementation stage, the larva survey stage, and the implementation stage of the discussion results. The results of the activity obtained data that there were 10 residents' houses that were positive for mosquito larvae, besides that people generally drained the bathroom only once a week, and after the survey the residents would be given abate and anti-mosquito plants.*

**Keywords :** *Dengue Fever (DHF), Mosquito Nest Eradication (PSN), 3M*

## PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes RI Nomor 75, 2014). Setiap puskesmas wajib menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Lingkungan. Pelayanan Kesehatan Lingkungan sebagaimana dimaksud merupakan bagian dari pelayanan kesehatan paripurna yang diberikan kepada pasien (Permenkes RI Nomor 31, 2019). Kegiatan pelayanan kesehatan lingkungan dilakukan dalam bentuk Konseling, Inspeksi Kesehatan Lingkungan, dan atau Intervensi Kesehatan Lingkungan (Puskesmas Situbondo, 2020).

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang dapat menular melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk tersebut dapat berkembang biak pada tempat-tempat kumuh seperti terdapat genangan air yang tidak terurus, gelap, dan lembab. Perlu adanya program pemberantasan sarang nyamuk yang dilakukan terhadap tempat-tempat kumuh tersebut guna memberantas nyamuk aedes dan menurunkan kasus DBD pada daerah kumuh tersebut. Pedukuhan Onggobayan ini merupakan salah satu pedukuhan yang berada di Kabupaten Sleman dengan angka kasus DBD cukup tinggi setiap bulannya, yaitu 4-5 kasus yang terus ada sampai saat ini. Penyidikan kami lakukan baik dari puskesmas yang mengampu wilayah tersebut yaitu puskesmas Kasihan II, Kader kesehatan di pedukuhan Onggobayan, masyarakat pedukuhan Onggobayan dan Kepala dukuh dari pedukuhan Onggobayan sehingga mendapatkan hasil bahwa lingkungan di beberapa rt pedukuhan Onggobayan ini tidak sehat atau kumuh. Oleh karena itu, perlu adanya tindak lanjut sebagai upaya pencegahan adanya kasus DBD di tahun 2022 ini, sehingga kami melakukan program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di pedukuhan Onggobayan dengan prosedur yang baik.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini memiliki sasaran yaitu masyarakat Pedukuhan Onggobayan dimana kegiatan ini berlangsung pada 3 Januari – 29 Januari 2022. Kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan yaitu kami melakukan koordinasi antara Puskesmas Kasihan II, Kader kesehatan, dan masyarakat terkait program yang akan kita laksanakan bersama di daerah Pedukuhan Onggobayan lalu dilanjut dengan pelaksanaan program dengan membuat peta rumah kumuh atau rumah yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk bersama kader kesehatan menggunakan kertas manila. Setelah peta rumah kumuh tergambar, kami melakukan survei jentik pada rumah-rumah tersebut bersama kader kesehatan sehingga didapat hasil rumah mana saja yang terdapat positif jentik dan perlu tindak lanjut dari program ini seperti pembagian abate, pemberian tanaman anti nyamuk, dan pemberian edukasi mengenai bahayanya nyamuk *aedes aegypti*.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

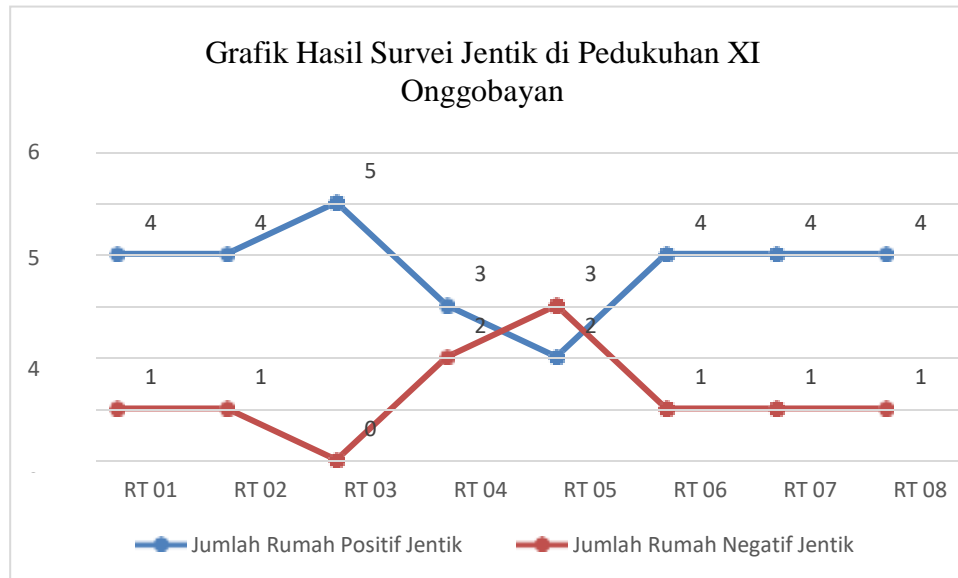
Hasil program yang dilakukan di Wilayah Pedukuhan XI Onggobayan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil survei yang dilakukan terhadap 8 RT di Pedukuhan Onggobayan XI terdapat semuanya memiliki sekitar 4-5 rumah yang terindikasi positif jentik. Bersama kader kesehatan di Pedukuhan Onggobayan XI ini kami langsung mengunjungi rumah-rumah yang terindikasi positif jentik sekaligus pembagian abate dari puskesmas. Memberikan tanaman anti nyamuk yaitu tanaman jenis Lavender pada setiap RT.

Tabel 1. Hasil Survei Jentik di Pedukuhan Onggobayan XI

No.	RT	Jumlah Rumah Positif Jentik	Jumlah Rumah Negatif Jentik	Jumlah Rumah yang Disurvei
1.	RT 01	4	1	5
2.	RT 02	4	1	5

3.	RT 03	5	0	5
4.	RT 04	3	2	5

5.	RT 05	2	3	5
6.	RT 06	4	1	5
7.	RT 07	4	1	5
8.	RT 08	4	1	5
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>10</b>	<b>40</b>



Gambar 1. Grafik Hasil Survei Jentik di Pedukuhan XI Onggobayan

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan tersebut di Pedukuhan Onggobayan XI, terdapat 1 RT yang memiliki jumlah rumah positif jentik semua pada rumah yang disurvei. Untuk jumlah rumah yang positif jentik yaitu 4 dari 5 rumah yang disurvei, terdapat 5 RT. Untuk jumlah rumah yang positif jentik 3 dari 5 rumah yang disurvei, terdapat 1 RT, sedangkan untuk jumlah rumah yang positif jentik 2 dari 5 rumah yang disurvei, terdapat 1 RT juga.

Hasil survei tersebut, menjadi dasar kami dalam melakukan pengendalian terhadap pemberantasan jentik nyamuk yang berada di Pedukuhan Onggobayan XI. Dalam melakukan pengendalian tersebut kami awali dengan melakukan diskusi bersama perwakilan kader kesehatan di Pedukuhan Onggobayan untuk memutuskan tindak lanjut yang harus kami lakukan sehingga didapat hasil yaitu pembagian abate, pembagian tanaman anti nyamuk dan pemberian edukasi mengenai bahayanya nyamuk aedes aegypti dimana dalam melakukan pemberantasan tersebut kami didampingi oleh kader kesehatan

Tahap selanjutnya, yaitu pemberian abate terhadap rumah-rumah yang berpotensi menjadi sarang nyamuk dan positif jentik. Pada tahap ini kami bersama perwakilan kader kesehatan mengunjungi langsung rumah-rumah tersebut dengan menjelaskan bagaimana penggunaan abate pada bak kamar mandi sekaligus menunjukkan tempat-tempat yang dapat berpotensi menjadi sarang nyamuk. Pada tahap ini kami juga sudah konsultasikan dengan dosen pembimbing dan sanitarian puskesmas Kasihan II. Dengan harapan, program ini dapat terus dilanjutkan dan dievaluasi oleh sanitarian puskesmas Kasihan II. Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) ini berlangsung dalam beberapa tahap yang sudah direncanakan bersama oleh kami dan beberapa perwakilan kader kesehatan Pedukuhan Onggobayan XI. Tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan pada Hari Rabu, 12 Januari 2022 di Gedung Serba Guna RT 07 yang dihadiri oleh 16 perwakilan kader kesehatan dari setiap RT. Di sini kami memberikan sosialisasi terlebih dahulu pada perwakilan kader kesehatan tersebut

mengenai pemberantasan sarang nyamuk yang bisa dilakukan di rumah. Setelah itu, kami masuk ke bagian diskusi bersama sekaligus melakukan pemetaan rumah-rumah yang berpotensi menjadi sarang nyamuk di 8 RT Pedukuhan Onggobayan XI ini. Pemetaan dilakukan langsung oleh setiap kader kesehatan dengan arahan dari kami, setelah pemetaan rumah selesai dilakukan kami juga melakukan diskusi kembali mengenai kondisi lingkungan yang ada di setiap RT juga membahas mengenai banyaknya kasus DBD yang sudah ada di Pedukuhan Onggobayan XI ini.

## 2. Tahap Survei Jentik

Pada tahap ini, kami bersama kader kesehatan setiap RT di Pedukuhan Onggobayan XI melakukan survei jentik pada setiap rumah yang sudah dietakan oleh masing-masing kader. Selama 19 proses survei jentik tersebut juga kami sekaligus menunjukkan bentuk jentik-jentik yang ada pada ibu kader kesehatan, dengan harapan kedepannya kader-kader nantinya yang akan rutin mengecek rumah-rumah yang berpotensi menjadi sarang nyamuk di lingkungannya. Karena seperti yang kita ketahui bahwa pada masa pandemi ini, kegiatan yang biasa dilakukan oleh puskesmas terhenti sementara karena satu dan lain hal.

## 3. Tahap Pelaksanaan Hasil Diskusi

Pada tahap ini dilaksanakan pada Hari Senin, 17 Januari 2022 tentunya bersama kader kesehatan di Pedukuhan Onggobayan XI ini kami langsung mengunjungi rumah-rumah yang terindikasi positif jentik sekaligus pembagian abate dari puskesmas. Jadi, setiap tahap yang kita lakukan mengenai program PSN ini sebelumnya sudah kami konsultasikan dengan dosen pembimbing dan sanitarian Puskesmas Kasian II. Dengan harapan, program ini dapat terus dilanjutkan dan dievaluasi oleh pihak sanitarian atau Puskesmas Kasihan II.

Berdasarkan hasil tinjauan yang sudah kami lakukan setelah dilakukannya program pemberantasan ini, didapat hasil bahwa kondisi lingkungan di 8 RT Pedukuhan Onggobayan sudah membaik dari sebelumnya, dimana sebelumnya terdapat genangan air pada barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai sementara kondisi saat ini barang-barang bekas tersebut sudah dibuang sehingga tidak ada lagi genangan-genangan air yang tidak terurus. Selain itu, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan sarang nyamuk sudah meningkat dari sebelumnya, dimana masyarakat sebelumnya tidak tahu bagaimana mengatasi bak kamar mandi yang terdapat jentik, pot tanaman yang positif jentik, dan sejenisnya. Namun saat ini masyarakat sudah paham dalam melakukan hal-hal tersebut.

Pengabdian yang kami lakukan ini sejalan dengan pengabdian yang juga dilakukan oleh Erni Nuryanti pada tahun 2013 dengan judul “Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk di Masyarakat” bahwa untuk mengatasi tempat-tempat kumuh yang berpotensi menjadi sarang nyamuk yaitu dengan pembagian abate dan tanaman anti nyamuk. Pengabdian lain juga menjelaskan bahwa untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk ini perlu adanya koordinasi dengan sanitarian puskesmas yang terkait sehingga kegiatan yang kami lakukan dapat sejalan dengan prosedur yang ada di Puskesmas tersebut.

## SIMPULAN

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang dilakukan diperoleh data terdapat 10 rumah warga yang positif terdapat jentik nyamuk, selain itu masyarakat pada umumnya mengurus kamar mandi hanya seminggu sekali, dan setelah dilakukan survey maka warga akan diberikan abate serta tanaman anti nyamuk untuk menandakan bahwa rumah tersebut telah dilakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Pada saat dilakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) respon dari masyarakat sangat antusias dan berperan aktif bertanya serta melaksanakan saran yang kami berikan terkait hal-hal yang dilakukan untuk memberantas sarang nyamuk. Pada kegiatan ini harapannya masyarakat dapat turut berperan aktif, memantau dan selalu melaksanakan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk agar tidak

terjadi kasus DBD lagi, kemudian untuk puskesmas harapannya untuk selalu memantau kader disetiap RT agar rajin melaksanakan pemantauan jentik nyamuk.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Komunitas ini, kami mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu kami ingin mengungkapkan rasa terimakasih kepada: 1) Ibu drg. Elmi Yudihapsari, MPH sebagai Kepala UPT Puskesmas Kasihan II, 2) Bapak Agus Purnama sebagai sanitarian UPT Puskesmas Kasihan II, 3) Bapak Mohamad Mirza Fauzie, SST., M.Kes sebagai Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 4) Bapak Haryono, SKM, M.Kes sebagai Kepala Program Studi Diploma Tiga Sanitasi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 5) Bapak Heru Subaris Kasjono, SKM., M.Kes, dan Bapak Bambang Suwerda, SST., M.Si sebagai dosen pembimbing lapangan, 6) Bapak Wayan Sudaryanto sebagai pembimbing lapangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan. (2019). *Upaya Pencegahan DBD dengan 3M Plus*. Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Available at: <https://promkes.kemkes.go.id/upaya-pencegahan-dbd-dengan-3m-plus>. (Accessed: 8 April 2022).
- Permenkes RI Nomor 31. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas*. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/PMK-No-31-Tahun-2019-ttg-Sistem-Informasi-Puskesmas.pdf>. (Accessed: 8 April 2022).
- Permenkes RI Nomor 75. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Available at: [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK No. 75 ttg Puskesmas.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_75_ttg_Puskesmas.pdf). (Accessed: 8 April 2022).
- Puskesmas Situbondo. (2020). *Kesehatan Lingkungan*. UPT Puskesmas Situbondo. Available at: <https://pkmsitubondo.situbondokab.go.id/halaman/kesehatan-lingkungan>. (Accessed: 8 April 2022).
- Roosmandasari, C. C. (2018). *BAB II TINJAUAN PUSTAKA A. Demam Berdarah*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, pp. 12–51. Available at: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2599/4/4.Chapter-2.pdf>. (Accessed: 8 April 2022).